

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KENALI BESAR KOTA JAMBI**

Sri Mulyani dan Marya Astuti

Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Email: yani_jogjam@yahoo.co.id dan maryaastuti253@gmail.com

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi, yang sudah diketahui keunggulannya, namun kecenderungan ibu untuk tidak menyusui bayinya secara eksklusif relatif besar. Berbagai alasan dikemukakan oleh ibu-ibu sehingga dalam pemanfaatan ASI secara eksklusif pada bayinya rendah, antara lain adalah pengaruh iklan/promosi pengganti ASI, ibu bekerja, lingkungan sosial budaya, pendidikan, pengetahuan yang rendah, serta dukungan suami yang rendah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar dengan jumlah Sampel 73 orang. Data di kumpulkan dalam waktu yang bersamaan dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis *Chi-Square*. Hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai chi-square 54,205 dan *p-value* 0,000, ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai ch-square 6,363 dan *p-value* 0,012, ada hubungan yang signifikan antara petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai chi square 47,451 dan *p-value* 0,000 dan ada hubungan yang signifikan antara pengalaman dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai chi-square 2,7531 dan *p-value* 0,000.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Dukungan Suami, Petugas Kesehatan, Pengalaman

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan yang ideal bagi pertumbuhan neonatus (Nugroho, 2011). ASI merupakan susu segar dan steril yang diproduksi langsung oleh ibu dan dapat mengurangi gangguan gastrointestinal dibandingkan dengan makanan lain jika diminum oleh bayi. ASI juga mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan, faktor pertumbuhan, anti alergi, antibodi, serta anti inflamasi yang dapat mencegah terjadinya infeksi pada bayi. Pemberian ASI sejak bayi lahir hingga usia 6 bulan atau disebut dengan ASI Eksklusif dapat memenuhi seluruh kebutuhan gizi bayi serta melindungi bayi dari berbagai penyakit seperti diare dan infeksi saluran pernapasan akut. Pemberian ASI eksklusif akan mengurangi beban keluarga untuk membeli susu formula dan perawatan bayi sakit yang saat ini cukup mahal. Dana untuk membeli susu formula empat sampai lima kali lebih besar daripada dana untuk membeli suplemen makanan untuk ibu menyusui. Indonesia dapat menghemat devisa negara minimal Rp 7,9 trilyun, apabila 4,5 juta bayi yang lahir mendapat ASI eksklusif sampai enam bulan (Kemenkes, 2010).

Hasil Survei Sosial Ekonomi (Susenas) menunjukkan telah terjadi penurunan terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Tercatat pada tahun 2006 hanya sebesar 64,1%, kemudian menurun menjadi 62,2% pada tahun 2007, bahkan merosot hanya

56,2% pada tahun 2008. Sementara data terakhir dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2010 cakupan ASI eksklusif hanya mencapai 22% (Depkes, 2011).

Jumlah cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan pada tahun 2013 di 11 Kabupaten di Propinsi Jambi sebanyak 31.612 kunjungan, sedangkan yang sudah diberikan MP-ASI sebanyak 17.482 dan yang tidak datang sebanyak 13.668, dengan jumlah terbanyak ada di kabupaten Sarolangun yaitu 3877 dan kota Jambi sebanyak 3672 (Dinkes Jambi, 2014).

Data Dinas Kesehatan Kota Jambi mengenai jumlah bayi yang diberikan ASI Eksklusif pada tahun 2014, diperoleh gambaran keseluruhan bayi di 20 Puskesmas di Kota Jambi pada bulan Februari (semester 1) dan bulan Agustus (semester 2) tahun 2014 berjumlah 6.289 bayi pada semester pertama dan 6.738 bayi pada semester kedua. Jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 2.308 bayi di semester pertama dan 2.557 di semester kedua, dan yang tidak diberikan ASI Eksklusif sebanyak 1.367 pada semester pertama dan meningkat menjadi 1.550 pada semester kedua. Sedangkan Puskesmas Kenali Besar merupakan salah satu Puskesmas dengan persentase bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif paling sedikit, yaitu 25,6% atau hanya 61 dari jumlah total 217 bayi pada semester pertama dan menurun di semester kedua yaitu 21,1 % atau 120 bayi dari jumlah total 712 bayi di wilayah kerja Puskesmas tersebut (Dinkes Kota Jambi, 2014). Cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi beberapa hal diantaranya pemahaman masyarakat, rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga lainnya mengenai manfaat dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, faktor sosial budaya, kondisi yang kurang memadai dari para ibu yang bekerja dan gencarnya pemasaran susu formula. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap pemberian ASI eksklusif pengetahuan, pendidikan, pekerjaan dapat berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk menyusui atau tidak. Selain itu pengaruh iklan susu formula dan opini masyarakat lainnya serta kegiatan ibu ikut menentukan keputusan ibu tentang menyusui (Gafriela, 2011).

Pada hakekatnya, keluarga terutama suami diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pemberian ASI eksklusif. Rendahnya dukungan suami membuat ibu sering tidak bersemangat memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Peningkatan dukungan suami berupa perhatian kepada ibu akan meningkatkan pikiran positif ibu, hal ini dapat meningkatkan refleks prolaktin dan refleks *let down* (Saleh, 2011). Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas Kenali Besar kota Jambi tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelatif rancangan penelitian dengan desain *cross sectional*.

Subjek Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan sampai 2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar sebanyak 712 populasi pada bulan Agustus (semester 2).

Sampel Penelitian dan Besar Penelitian

Sampel dalam penelitian ini di tentukan dengan menggunakan rumus “Suhardyanto Supadi” (2000) sebagai berikut:

$$No = \frac{Z^2 PQ}{d}$$

$$n = \frac{No}{1 + \frac{(n0 - 1)}{N}}$$

Ket : Z: Koefisien keterandalan (*reability coefficient*) yang nilainya tergantung tingkat kepercayaan yang ditetapkan penelitian = $1,96^2$

P : parameter proporsi variabel binomial yang ingin diduga = 0,5

Q : 1-P; karena P+Q atau 100% PQ adalah variasi pada populasi (sigma kuadrat) = 0,95

d : presisi yang ingin dicapai, dinyatakan dalam decimal = $0,05^2$

N : ukuran populasi, jumlah seluruh individu di dalam populasi = 712 jiwa

$$No = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times 0,95}{0,05^2}$$

$$= \frac{3,8416 \times 0,05 \times 0,95}{0,0025}$$

$$= 72,9904$$

$$n = \frac{72,9904}{1 + \frac{(72,9904 - 1)}{712}}$$

$$= \frac{72,9904}{1 + \frac{71,9904}{712}}$$

$$= \frac{72,9904}{1+0,1011} = \frac{72,9904}{1,1011} = 66,28 \text{ dibulatkan menjadi } 66$$

Untuk mengantisipasi *drop out* sampel di tambah 10% dari sampel minimal, sehingga sampel berjumlah 73 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *purposive sampling*. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan di Puskesmas Putri Ayu. Kuesioner dikatakan valid jika nilai r hitung > r table (0,6319). Kuesioner yang diujikan keseluruhan valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar

No	Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	
		F	%
1	Dilakukan	32	43,8
2	Tidak dilakukan	41	56,2
Total		73	100

Dari tabel di atas dapat dilihat Ibu yang melakukan pemberian ASI Eksklusif berjumlah 32 Orang (43,8%) dan ibu yang tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif berjumlah 41 orang (56,2%).

Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar

No	Pengetahuan	Jumlah	
		F	%
1	Tinggi	33	45,2
2	Rendah	40	54,8
Total		73	100

Dari tabel diatas dapat dilihat Ibu yang memiliki Pengetahuan yang Baik tentang Pemberian ASI Eksklusif berjumlah 33 orang (45,2%) dan Ibu yang memiliki Pengetahuan yang Kurang Baik tentang Pemberian ASI Eksklusif berjumlah 40 orang (54,8%).

Dukungan Suami tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar

No	Dukungan Suami	Jumlah	
		F	%
1	Mendukung	35	47,9
2	Tidak mendukung	38	52,1
Total		73	100

Dari tabel di atas diketahui suami yang mendukung tentang pemberian ASI eksklusif berjumlah 35 orang (47,9%) dan suami yang kurang mendukung pemberian ASI eksklusif berjumlah 38 orang (52,1%).

Dukungan Petugas Kesehatan tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Petugas Kesehatan tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar

No	Dukungan Petugas Kesehatan	Jumlah	
		F	%
1	Mendukung	33	45,2
2	Kurang Mendukung	40	54,8
Total		73	100

Dari tabel di atas diketahui petugas kesehatan yang Mendukung tentang pemberian ASI eksklusif berjumlah 33 orang (45,2%) dan petugas kesehatan yang kurang mendukung pemberian ASI eksklusif berjumlah 40 orang (54,8%).

Pengalaman Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengalaman Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar

No	Pengalaman	Jumlah	
		F	%
1	Pernah	34	46,6
2	Tidak Pernah	39	53,4
Total		73	100

Dari tabel 5 di atas diketahui ibu yang pernah melakukan pemberian ASI eksklusif berjumlah 34 orang (46,6%) dan Ibu yang tidak pernah melakukan pemberian ASI eksklusif berjumlah 39 orang (53,4%).

Hasil Uji Chi-Square

Tabel 6. Hasil Uji Chi-Square

No	Analisis Bivariat	Nilai Chi - Square	P-Value	Ket
1	Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif	54,205	0,000	Signifikan
2	Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif	6,363	0,012	Signifikan
3	Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif	47,451	0,000	Signifikan
4	Hubungan Pengalaman dengan Pemberian ASI Eksklusif	27,531	0,000	Signifikan

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar

No	Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	
		Dilakukan		Tidak Dilakukan		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Baik	30	41,1	3	4,1	33	45,2
2	Kurang Baik	2	2,7	38	52,1	40	54,8
	Total	32	43,8	41	56,2	73	100

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa dari 33 orang ibu (45,2%) yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI eksklusif, 30 orang (41,1%) melakukan pemberian ASI eksklusif sedangkan 3 orang (4,1%) tidak melakukan pemberian ASI eksklusif.

Bedasarkan hasil uji statistik diketahui *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar.

Hasil analisis hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar berikut ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar tahun 2015.

No	Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	
		Dilakukan		Tidak Dilakukan		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Mendukung	25	34,2	10	13,7	35	47,9
2	Kurang Mendukung	16	21,9	22	30,1	38	52,1
	Total	41	51,2	32	43,8	73	100

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa dari 35 orang ibu (47,9%) yang suaminya mendukung, 25 orang ibu (34,2%) melakukan pemberian ASI eksklusif dan 10 orang (13,7%) tidak melakukan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan dari 38 orang Ibu (52,1%) yang suaminya kurang mendukung, 16 orang ibu (21,9%) melakukan pemberian ASI eksklusif dan 22 orang ibu (30,1%) tidak melakukan pemberian ASI eksklusif.

Bedasarkan hasil uji statistik diketahui *p-value* 0,022 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar.

Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar

No	Dukungan Petugas Kesehatan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	
		Dilakukan		Tidak Dilakukan		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Mendukung	29	39,7	4	5,5	33	45,2
2	Kurang Mendukung	3	4,1	37	50,7	40	54,8
	Total	32	43,8	41	56,2	73	100

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa dari 33 orang (45,2%) yang petugas kesehatan mendukung, 29 orang ibu (39,7%) melakukan pemberian ASI eksklusif dan 4 orang (5,5%) tidak melakukan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan dari 40 orang (54,8%) yang petugas kesehatan kurang mendukung, 3 orang ibu (4,1%) melakukan pemberian ASI eksklusif dan 37 orang ibu (50,7%) tidak melakukan pemberian ASI eksklusif.

Bedasarkan hasil uji statistik diketahui *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara Dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar.

Hubungan Pengalaman Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengalaman Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar

No	Pengalaman	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	
		Dilakukan		Tidak Dilakukan		Jumlah	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Pernah	26	35,6	8	11,0	34	46,6
2	Tidak Pernah	6	8,2	33	45,2	39	53,4
	Total	32	43,8	41	56,2	73	100

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa dari 34 orang ibu (46,6%) yang pernah melakukan ASI eksklusif sebelumnya, 26 orang ibu (35,6%) melakukan Pemberian ASI eksklusif dan 8 orang (11,0%) tidak melakukan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan dari 39 orang ibu (53,4%) yang tidak pernah melakukan ASI eksklusif sebelumnya hanya 6 orang ibu (8,2%) yang melakukan pemberian ASI Eksklusif dan 33 orang ibu (45,2%) tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif.

Bedasarkan hasil uji statistik diketahui *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengalaman dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar.

Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar

Hasil analisa data berdasarkan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar didapatkan yang memberikan ASI Eksklusif hanya minoritas responden (43,8%).

Dari hasil kuesioner yang didapatkan masih banyak responden yang memberikan ASI sekaligus dengan memberikan makanan pendamping ASI sebelum umur 6 bulan, ibu juga tidak memberikan air susu bening dan bewarna kekuningan setelah bayi lahir karena ibu beranggapan air susu tersebut merupakan air susu basi.

Dampak bila tidak diberikan ASI eksklusif berdampak pada status gizi yang kurang baik, imunitas dan kecerdasan menurun. Laporan dari berbagai negara menunjukkan bahwa penyebab gangguan pertumbuhan dan pertambahan ialah mendapat makanan tambahan sebelum 6 bulan, disapih pada usia 1-2 bulan dan pemberian susu formula pada bulan pertama (Maritalia, 2012).

Pengetahuan ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar.

Hasil Analisa Pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif didapatkan mayoritas responden 54,8 % kurang mengetahui secara menyeluruh tentang ASI Eksklusif seperti kurang mengetahui apa itu ASI Eksklusif, apa manfaatnya, sampai umur berapa bayi harus diberikan ASI Eksklusif.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pernyataan ini dapat diartikan bahwa baik buruknya atau tinggi rendahnya pengetahuan seseorang tergantung dari sumber informasi yang tersedia baik dalam bentuk penyuluhan kesehatan maupun media yang mendukung dalam penyebaran informasi tersebut termasuk juga pengalaman diri sendiri dan orang lain.

Dukungan Suami tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar.

Bedasarkan Analisis, mayoritas responden menjawab suaminya banyak kurang mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif. Responden menjawab dari hasil kuesioner bahwa suami tidak pernah menganjurkan ibu untuk memberikan ASI saja sampai usia bayi 6 bulan. Mayoritas responden juga menjawab suami jarang mengingatkan untuk hanya memberikan ASI saja kepada bayi.

Mayoritas responden menjawab suami tidak pernah mencari informasi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada ibu sehingga ibu kadang-kadang lupa untuk hanya memberikan ASI Eksklusif saja tanpa makanan pendamping.

Dukungan suami merupakan salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata. Bantuan tersebut akan menempatkan individu-individu yang terlibat dalam sistem sosial yang pada akhirnya akan memberikan cinta, perhatian pada keluarga maupun pasangan. Dukungan suami

terhadap istrinya dapat dilakukan dengan cara membantu istri dalam perawatan bayi, misalnya ketika ibu menyusui bayinya, suami seharusnya menemani ibu dan bayi ketika proses menyusui berlangsung. Dukungan suami sangat penting untuk membangun suasana positif (Hargi, 2013).

Dukungan Petugas Kesehatan tentang pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar.

Berdasarkan analisis mayoritas responden menjawab bahwa petugas kesehatan pernah memberitahu manfaat atau kegunaan ASI, selanjutnya mayoritas responden menjawab tidak mengajarkan cara merawat payudara yang sehat pada ibu, mayoritas responden menjawab petugas kesehatan tidak pernah mengingatkan ibu untuk memberikan ASI saja sampai usia 6 bulan dan mayoritas responden menjawab petugas kesehatan tidak pernah mendukung ibu untuk memberikan ASI saja selama 6 bulan pada bayi.

Dorongan dari petugas kesehatan sangat penting dalam memotivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi sampai 6 bulan, karena keberhasilan menyusui salah satunya adalah dorongan dari petugas. Bila hal ini tidak diketahui baik oleh ibu maupun oleh petugas kesehatan, maka akan banyak ibu yang merasa ASI nya kurang, hal ini akan mendorong ibu tersebut untuk memberikan susu formula yang mengakibatkan produk ASI berkurang.

Pengalaman Ibu tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar tahun 2015.

Hasil analisis univariat, mayoritas responden pernah mengalami persalinan sebelumnya tetapi responden menjawab sebelumnya responden tidak pernah memberikan ASI Eksklusif sampai umur 6 bulan kepada anaknya. Mayoritas responden telah memberikan makanan pendamping ASI sebelum usia bayi 6 bulan.

Pengalaman menyusui memiliki hubungan yang positif antara durasi menyusui pada anak sebelumnya, terutama anak yang tepat sebelum anak yang sekarang dengan pemberian ASI pada anak saat ini. Pengalaman menyusui pada wanita primiparitas berperan penting terhadap pemberian ASI pada anak selanjutnya.

Pengalaman menyusui tidak hanya didapat dari menyusui anak sebelumnya, Namun, juga dipengaruhi oleh budaya keluarga, jika orang tuanya tidak melakukan ASI eksklusif akan memberikan tekanan kepada anaknya untuk tidak memberikan ASI eksklusif. Struktur keluarga, pada bentuk keluarga besar, dapat mendorong terhadap sikap memberikan ASI eksklusif, terutama saat inisiasi.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar.

Hasil Analisis menunjukkan bahwa dari 33 orang responden yang berpengetahuan baik 30 responden memberikan ASI Eksklusif dan hanya minoritas responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan dari 40 responden yang berpengetahuan kurang baik 38 diantaranya tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi.

Hal ini mendukung hipotesa sementara, karena didapatkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih, (2005) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI di kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyun Jogjakarta Tahun 2005, yang hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian kolostrum dan ASI eksklusif.

Pengetahuan adalah informasi, dan penemuan adalah proses kreatif untuk mempertahankan pengetahuan baru. Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*) (Notoadmojo, 2012).

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar.

Hasil Analisis menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memiliki suami yang mendukung mayoritas responden memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 34,2% dan dari 38 responden yang suaminya tidak mendukung mayoritas responden tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 30,1%.

Hal ini mendukung hipotesa sementara, karena didapatkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,022$ ($p < 0,05$), hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar tahun 2015.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadani (2009) yang hasil penelitiannya menyatakan terdapat hubungan antara Dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif yang dilakukan oleh ibu. Ibu yang suaminya mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif berpeluang memberikan ASI Eksklusif 2 kali dibandingkan ibu yang suaminya kurang mendukung.

Peran serta suami untuk mendukung keberhasilan menyusui dapat dimulai sejak masa kehamilan, yaitu dengan meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan. Keikutsertaan suami dalam masa kehamilan membantu keberhasilan istri dalam mencukupi kebutuhan ASI untuk bayi (Astutik, 2014).

Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden yang menjawab petugas kesehatan memberikan dukungan untuk melakukan pemberian ASI Eksklusif, 29 responden memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Sedangkan dari 40 orang responden yang menjawab petugas kesehatan kurang mendukung mayoritas responden yang berjumlah 37 orang tidak memberikan ASI Eksklusif.

Hal ini mendukung hipotesis sementara, karena didapatkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara

Dukungan Petugas Kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ransum, dkk (2012) yang hasil penelitiannya menyatakan tidak ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Petugas kesehatan mempunyai peranan yang sangat istimewa dalam menunjang pemberian ASI. Peran petugas dapat membantu ibu untuk memberikan ASI dengan baik dan mencegah masalah-masalah umum yang terjadi. Peranan petugas kesehatan dalam mendukung pemberian ASI adalah meyakinkan bahwa bayi memperoleh makanan yang mencukupi dari payudara ibunya, membantu ibu sedemikian rupa sehingga ia mampu menyusui bayinya sendiri (Nugroho, 2011).

Hubungan Pengalaman dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar.

Hasil analisis penelitian didapatkan bahwa dari 34 responden yang pernah memberikan ASI Eksklusif sebelumnya, mayoritas responden memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 26 orang. Dan dari 39 responden yang tidak pernah memberikan ASI Eksklusif mayoritas responden tidak pernah juga memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 33 responden.

Hal ini mendukung hipotesis sementara, karena didapatkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengalaman dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar.

Pengalaman menyusui memiliki hubungan yang positif antara durasi menyusui pada anak sebelumnya, terutama anak yang tepat sebelum anak yang sekarang dengan pemberian ASI pada anak saat ini. Pengalaman menyusui pada wanita primiparitas berperan penting terhadap pemberian ASI pada anak selanjutnya. Ibu yang tidak memberikan ASI pada anak sebelumnya sedikit kemungkinan akan memberikan ASI eksklusif pada anak selanjutnya. Selain itu, wanita multiparitas yang sebelumnya pernah memberikan ASI >3 bulan akan memberikan ASI pada anak selanjutnya lebih lama (Hastuti, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Mayoritas responden (56,2%) tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif
2. Mayoritas Responden (54,8%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang ASI Eksklusif
3. Mayoritas responden (52,1%) memiliki suami yang kurang mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif
4. Mayoritas responden (54,8%) mengatakan petugas kesehatan kurang mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif.
5. Mayoritas Responden (53,4%) tidak pernah melakukan pemberian ASI Eksklusif
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar tahun 2015 dimana nilai *chi-square* 54,205 dan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$)

7. Terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar tahun 2015 dimana nilai chi-square 6,363 dan nilai *p-value* (0,012).
8. Terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar tahun 2015 dimana nilai chi-square 47,451 dan nilai *p-value* (0,000).
9. Terdapat hubungan yang signifikan antara Pengalaman dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar tahun 2015 dimana nilai chi-square 27,531 dan nilai *p-value* (0,000).

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, R, Y. Payudara dan Laktasi. Jakarta. Salemba Medika. 2014.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Data Angka Kematian Bayi tahun 2011. www.depkes.go.id
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. Data Cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di 11 Kabupaten dan Kota. 2013
- Dinas Kesehatan Kota Jambi. Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Jambi. 2014
- Hargi, J.P. Hubungan Dukungan Suami dengan sikap Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. Jurnal Ilmiah Universitas Jember. 2013
- Hastuti. Hubungan Pengalaman menyusui ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Kelurahan Barukan Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten. <http://journal.uui.ac.id/index.php/JKKI/article/view/3395>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. www.depkes.go.id
- Maritalia, D. Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2012
- Nugroho, T. Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita. Nuha Medika. Yogyakarta. 2011
- Saleh, L.O.A Faktor-Faktor Yang Menghambat Praktik ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan (Studi Kualitatif di Desa Tridana Mulya, Kecamatan Landono, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara). (Artikel Penelitian). 2011. (Diakses Tanggal 07 Maret 2015): (39 Layar). Diunduh dari URL: http://eprints.undip.ac.id/35946/1/424_La
- Gafriela Josefa, T. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran, Kecamatan Semarang Barat). (Artikel Online). 2011. (Diakses Tanggal 07 Maret 2015): (19 Layar). Diunduh dari URL: <http://eprints.undip.ac.id>
- Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan Edisi Revisi 2012. Rineka Cipta. Jakarta. 2012
- Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta. 2010
- Ramadani. Hubungan antara Dukungan suami dengan Pemberian ASI Eksklusif pada ibu. Jurnal Kesmas UI. 2009